

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

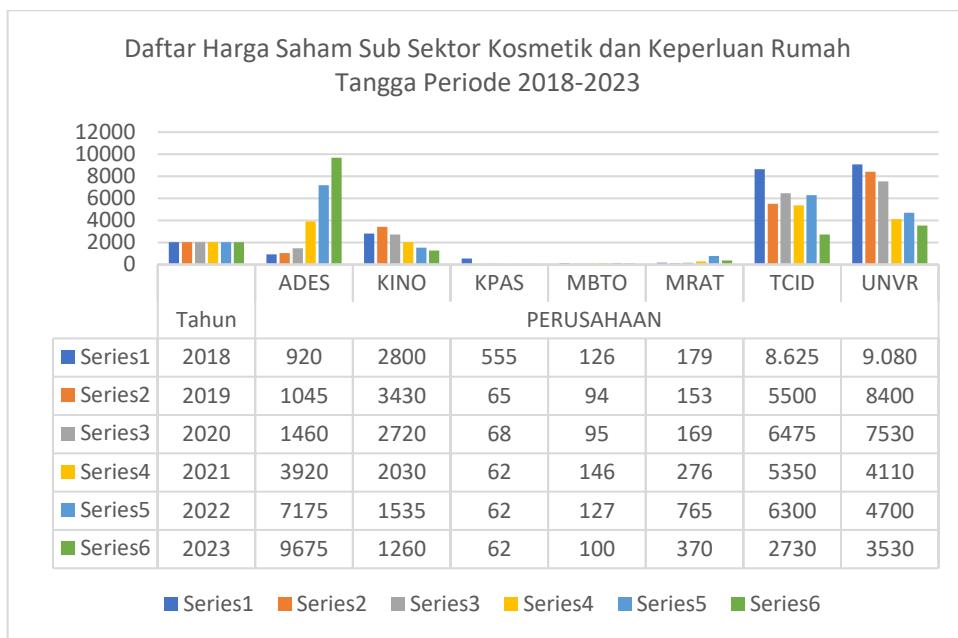
Pada era globalisasi saat ini, sudah banyak Perusahaan yang muncul dan menciptakan banyak Perubahan dan kemajuan. Banyaknya bisnis yang sejenis memicu terjadinya persaingan, dan menyulitkan Perusahaan untuk tetap mendapatkan keuntungan yang maximal. Namun, pasar modal hadir dan menjadi wadah bagi setiap bisnis untuk membuka peluang dalam mendapat modal dan meraih keuntungan. Industri sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga mengalami perkembangan yang sangat pesat, seiring dengan peningkatan jumlah penduduk di daerah perkotaan (Fitrianti et al., 2024).

Perkembangan industri ini diikuti juga dengan meningkatnya persaingan dalam dunia usaha pada industri tersebut. Oleh sebab itu, perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang kosmetik & keperluan rumah tangga dituntut untuk senantiasa meningkatkan efisiensinya agar perusahaan dapat tetap bertahan dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Pada dasarnya tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh profit atau keuntungan yang optimal. Untuk menjalankan perusahaan agar tetap dalam industri tersebut, maka perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan dengan memperhatikan laporan keuangan (Mujaddid & Edy, 2023).

Fenomena yang terjadi pada penelitian ini ialah Sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga merupakan bagian dari industri barang konsumsi yang memiliki pertumbuhan cukup stabil, terutama pasca pandemi, di mana kesadaran

masyarakat terhadap kebersihan dan perawatan diri meningkat, yang juga diiringi dengan kemajuan gaya hidup masyarakat, sehingga ini sangat berpotensi besar di pasar modal. Dengan menganalisis hubungan antara kinerja keuangan dengan dan harga saham, Pertumbuhan ini membuat perusahaan-perusahaan dalam sub sektor ini menjadi perhatian para investor.

Namun, fluktuasi harga saham sering kali tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi eksternal, tetapi juga oleh kinerja internal perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan, seperti rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas. *Current Ratio, Return on Assets, dan Total Assets Turnover* merupakan indikator penting yang dapat mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan dan potensinya untuk berkembang (Hazanah,2022).



Sumber : www.idx.co.id (2024)

Gambar 1. 1
Data Harga Saham Emiten Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021

Berdasarkan data laporan keuangan, Harga saham pada *industry* sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga mengalami fluktuasi yang tidak signifikan. dimana rata rata *industry* sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang mengalami kenaikan dan penurunan harga saham berturut turut selama periode 2019-2023. Kenaikan harga saham berturut turut sejak tahun 2019-2023 terjadi pada PT. Akash Wira International Tbk (ADES), dan pada tahun 2023 harga saham pada PT. Akash Wira International Tbk (ADES) melonjak hingga Rp.9.675. Dan penurunan berturut turut sejak tahun 2019-2023 terjadi pada PT. Kino Indonesia Tbk (KINO). Sedangkan yang memiliki harga saham terendah sejak 2019-2023 adalah PT. Cottonindo Ariesta Tbk (KPAS), pada tahun 2020-2023 harga saham pada PT. Cottonindo Ariesta Tbk (KPAS) hanya sebesar Rp.62

Pada PT. ADES fenomena yang muncul terdapat penurunan profitabilitas dan perputaran asset, (ROA dan TATO) akan tetapi harga saham tetap mengalami kenaikan karena stabilitas permintaan produk rumah tangga yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat. Sementara itu, pada PT MBTO menunjukkan bahwa meskipun mengalami penurunan dalam ROA dan CR, harga sahamnya justru meningkat signifikan, terutama berkat faktor-faktor seperti pemulihan pasca pandemi, ekspansi pasar, dan tren kosmetik yang berubah-ubah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun likuiditas, yang tercermin dari current ratio, bisa menurun, investor tidak hanya mempertimbangkan faktor-faktor tradisional dalam menilai prospek Perusahaan (Marc & Karma, 2022). Mereka juga memperhatikan konteks pasar dan potensi jangka panjang dari perusahaan tersebut, yang bisa

mengimbangi dampak dari penurunan likuiditas dan kinerja keuangan jangka pendek.

Current Ratio (CR) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Dalam konteks subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang pertumbuhannya cukup stabil pasca pandemi, kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas menjadi penting untuk menjaga kepercayaan investor. Meskipun permintaan meningkat akibat perubahan gaya hidup dan kesadaran terhadap kebersihan, tidak semua perusahaan mampu mengelola arus kas dan aset lancarnya dengan baik. Fluktuasi harga saham yang terjadi dapat mencerminkan tingkat kepercayaan pasar terhadap likuiditas perusahaan. Jika CR terlalu rendah, investor bisa melihat perusahaan tersebut berisiko gagal bayar kewajiban jangka pendek, sehingga harga saham cenderung turun. Sebaliknya, CR yang ideal menunjukkan kestabilan keuangan yang bisa mendorong minat investor, seperti yang mungkin terjadi pada PT Akasha Wira International Tbk (ADES) yang mengalami kenaikan harga saham secara konsisten.

ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Dalam subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, efisiensi pengelolaan aset menjadi penting karena meskipun permintaan meningkat, profitabilitas perusahaan tetap menjadi tolok ukur utama keberhasilan operasional. Perusahaan yang mampu mengubah aset menjadi laba secara optimal akan lebih menarik bagi investor. Harga saham yang terjadi di subsektor ini, termasuk penurunan harga saham seperti yang dialami oleh PT Kino Indonesia Tbk (KINO),

bisa mengindikasikan rendahnya efisiensi pengelolaan aset, sehingga profitabilitas menurun dan harga saham tertekan. Sebaliknya, perusahaan dengan ROA tinggi menunjukkan potensi keuntungan yang besar, yang bisa mendorong kenaikan harga saham di pasar.

TATO mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Dalam kondisi pasar yang mulai pulih pasca pandemi, perusahaan di subsektor ini perlu memaksimalkan pemanfaatan asetnya untuk merespons peningkatan permintaan. Perusahaan dengan rasio TATO yang tinggi menunjukkan bahwa mereka mampu memanfaatkan aset secara efisien untuk menghasilkan pendapatan. Harga saham yang stagnan atau menurun, seperti yang terjadi pada PT Cottonindo Ariesta Tbk (KPAS), bisa mencerminkan rendahnya perputaran aset, artinya perusahaan belum optimal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. TATO yang rendah bisa membuat investor ragu terhadap potensi pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya, TATO yang tinggi menandakan efisiensi operasional dan potensi pertumbuhan yang baik, yang berdampak positif terhadap harga saham.

Sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi, seorang investor umumnya akan melakukan penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan guna memastikan informasi yang diperoleh bersifat akurat dan komprehensif. Meskipun demikian, minat terhadap investasi di pasar modal masih lebih rendah jika dibandingkan dengan investasi dalam bentuk tabungan. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena investasi dalam tabungan lebih mudah dipahami, sedangkan investasi saham cenderung lebih kompleks karena keuntungannya

bersumber dari dividen serta perubahan harga saham yang tidak mudah untuk diprediksi (Firliani, 2021).

Saham ialah instrumen pemodal yang banyak disukai oleh Masyarakat atau warga serta para pelakon pasar modal. Saham telah menjadi salah satu penanda aktivitas ekonomi. *Owner* saham mempunyai hak buat mendapatkan profit dari industri pada wujud deviden (Hasan et al.,2022). Akan tetapi nilai saham itu sendiri tidak dapat ditetapkan dan selalu bergerak, hal ini tercermin dari harga saham.

Harga saham adalah salah satu tips dasar yang digunakan oleh pendukung keuangan untuk mensurvei presentasi perusahaan. Perubahan biaya saham mencerminkan pandangan pasar tentang nilai organisasi dan kemungkinan masa depan. Biaya stok yang tinggi pada umumnya menunjukkan bahwa pasar memiliki asumsi positif untuk pameran organisasi, sementara biaya stok yang rendah dapat menunjukkan kekhawatiran tentang kemungkinan masa depan organisasi, (Saputra & Prasetyo, 2024).

Terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi fluktuasi harga saham, baik yang berasal dari dalam perusahaan (faktor internal) maupun dari luar perusahaan (faktor eksternal). Salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kondisi perusahaan adalah kinerjanya, khususnya dalam aspek keuangan. Kinerja keuangan ini dapat dievaluasi melalui berbagai indikator, dan yang paling sering digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan sendiri mencakup beberapa jenis, antara lain rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan solvabilitas.

Salah satu aspek rasio keuangan yang memiliki pengaruh terhadap harga saham adalah rasio likuiditas. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang stabil karena mampu melunasi utang jangka pendek tepat waktu. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan adalah *current ratio* atau rasio lancar. Rasio ini membandingkan jumlah aktiva lancar dengan total kewajiban jangka pendek perusahaan (Kindangen et al., 2021).

Menurut Firliani (2021), *current ratio* dapat menggambarkan kemampuan suatu entitas bisnis dalam melunasi utang yang akan segera jatuh tempo. Brigham dan Houston (2015) juga menjelaskan bahwa rasio ini mengukur seberapa besar aktiva lancar—yang biasanya terdiri dari kas, piutang, surat berharga, dan persediaan—dapat menutupi kewajiban lancar, seperti utang dagang, wesel bayar jangka pendek, pajak terutang, serta beban-beban yang masih harus dibayar (termasuk upah).

Rasio lancar yang terlalu rendah dapat menimbulkan persepsi negatif di pasar, karena menunjukkan risiko gagal bayar dalam jangka pendek, sehingga dapat menekan harga saham. Di sisi lain, rasio yang terlalu tinggi pun tidak selalu mencerminkan kinerja keuangan yang efisien. Hal ini bisa menjadi indikasi bahwa terdapat aset lancar yang menganggur dan tidak dioptimalkan untuk menghasilkan keuntungan, yang pada akhirnya dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi *current ratio* dalam batas yang wajar, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang pada gilirannya bisa meningkatkan harga saham di pasar.

Dalam hal ini peningkatan *Current Ratio* akan menyebabkan peningkatan deviden, dan karena pembayaran deviden merupakan arus kas keluar, sehingga jika posisi aktiva yang dimiliki perusahaan semakin kuat maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar deviden kepada pemegang saham. Hal ini akan memicu peningkatan harga saham sebab semakin tinggi pengembalian yang diperoleh investor, maka semakin banyak pula permintaan akan saham tersebut. Jadi semakin banyak permintaan akan saham maka akan menaikkan harga saham dari perusahaan tersebut (Safitri, 2021).

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian (Fathorrosi, 2024; Stella Levina, 2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas (CR), berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Geeta Maharani Sumantri (2022) menyatakan bahwa *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selain mengukur kinerja keuangan dari segi aktivitasnya, kondisi perusahaan juga dapat diukur dari segi profitabilitas. Kasmir (2016) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Adapun salah satu rasio profitabilitas yang akan digunakan peneliti adalah *Return On Assets*.

Return On Assets mengukur Tingkat pengembalian investasi perusahaan kepada investor dengan menggunakan asset yang dimiliki perusahaan Kartiko,(2021). Menurut Tandelilin (2015) *Return On Asset* (ROA) memberikan gambaran mengenai sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki Perusahaan bisa menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA menunjukan kinerja Perusahaan semakin baik. Ketika kinerja perusahaan semakin baik atau efektif, hal ini akan menjadi daya tarik bagi investor yang mengakibatkan peningkatan nilai saham perusahaan yang bersangkutan, dan karena nilainya yang meningkat, maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor, yang akibatnya akan meningkatkan pada harga saham perusahaan. Dengan demikian teori tersebut menyatakan Bawa *Return On Asset* (ROA) bergerak searah dengan harga saham. Hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkam modalnya diperusahaan harga saham.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Ajeng Wulan Sari, 2021; Nadella & Nugroho, 2022) menyatakan bahwa *Return On Assets* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Geeta Maharani Sumantri (2022) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Selain mengevaluasi kinerja keuangan melalui aspek profitabilitas, perusahaan juga dapat dinilai dari sisi aktivitas operasionalnya. Rasio aktivitas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai seberapa optimal perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk mendukung kegiatan usaha. Rasio ini umumnya menggambarkan hubungan antara tingkat

penjualan dan jumlah investasi dalam berbagai bentuk aktiva, seperti persediaan, aset tetap, dan aset lainnya. Rasio aktivitas menekankan pentingnya adanya keseimbangan antara volume penjualan dan elemen-elemen aktiva yang digunakan. Semakin tinggi nilai rasio aktivitas, maka semakin efisien perusahaan dalam mengoperasikan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Dalam konteks penelitian ini, rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Assets Turnover* (TATO). Rasio ini berfungsi sebagai ukuran untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki (Saputra & Prasetyo, 2024). Semakin tinggi nilai TATO, maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan, yang umumnya dipandang positif oleh para investor karena mencerminkan manajemen yang produktif dan efisien.

Menurut Hartono (2018), rasio *Total Assets Turnover* mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh investasi aset untuk mendorong penjualan. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa aset perusahaan dapat diputar secara cepat dan efektif dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, tingginya nilai TATO bukan hanya menjadi indikator efisiensi operasional, tetapi juga dapat berdampak pada peningkatan harga saham di pasar. Hal ini menegaskan adanya hubungan positif antara nilai *Total Assets Turnover* dengan pergerakan harga saham perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian (Geeta Maharani Sumantri, 2022; Levina, 2019) menunjukkan bahwa rasio aktivitas (*Total Assets Turnover*) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh (Fathorrosi, Sugeng Priyanto, 2024; Nadella & Nugroho, 2022) menyebutkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Terdapat perbedaan hasil penelitian antara (Fathorrosi, 2024; Geeta Maharani Sumantri, 2022; Nadella & Nugroho, 2022; Suryadi Winata, Selfiyan, Suhendra, 2023), Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sama dengan sektor dan periode penelitian yang berbeda.

Berdasarkan uraian latar belakang,fenomena,dan ditemukan masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu sehingga penelitian ini masih relevan untuk dilakukan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Current Ratio,Return On Assets, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah *Current ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
2. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?

3. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis *Current ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
2. Untuk Menganalisis *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang tedaftar di BEI tahun 2019-2023
3. Untuk Menganalisis *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian antara lain :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan, meningkatkan pengetahuan, serta memperdalam pemahaman di bidang manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *Current Ratio*, *Return on Assets* (ROA), dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Perusahaan

Sebagai Evaluasi Kinerja: Penelitian dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengevaluasi kemajuan dan kinerja melalui indikator nilai perusahaan. Ini membantu dalam pengambilan keputusan strategis untuk perbaikan berkelanjutan

Sebagai Inovasi Proses: Penelitian dapat mengidentifikasi area di mana proses bisnis dapat diperbaiki, sehingga perusahaan dapat beradaptasi dengan perubahan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional

b) Bagi Investor

Sebagai Pengambilan Keputusan Investasi: Investor dapat menggunakan hasil penelitian untuk memilih perusahaan yang memiliki nilai dan potensi pertumbuhan yang baik. Ini membantu mereka dalam membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi

Sebagai Analisis Risiko: Penelitian juga memberikan wawasan tentang risiko yang mungkin dihadapi oleh perusahaan, memungkinkan investor untuk menilai kelayakan investasi mereka secara lebih akurat

c) Bagi Akademis

Sebagai Referensi Penelitian: Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi bagi akademisi dalam melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya dalam bidang manajemen dan keuangan

Sebagai Pengembangan Teori: Hasil penelitian dapat digunakan untuk menguji dan mengembangkan teori-teori yang ada dalam ilmu manajemen, serta memberikan perspektif baru tentang praktik bisnis

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai Identifikasi Gap Penelitian: Hasil penelitian akan membantu peneliti selanjutnya dalam mengidentifikasi celah atau kekurangan dalam penelitian sebelumnya, sehingga mereka bisa menjelajahi area baru untuk diteliti

Sebagai Peningkatan Metodologi: Peneliti selanjutnya dapat belajar dari metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dan menerapkannya atau memperbaikinya untuk studi mereka sendiri

